

## Analisis Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi dalam Manajemen Keuangan Rumah Sakit

Agnes Ratna Saputri<sup>1</sup>, Maggie Juntiven Manik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Rumah Sakit STIKes Fatmawati

**Corresponding Author:** [agnesratna200@gmail.com](mailto:agnesratna200@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata kunci:*

*sistem informasi terintegrasi, manajemen keuangan, rumah sakit, efisiensi, dan transparansi.*

*Menerima : 28 Oktober 2024*

*Direvisi : 29 Oktober 2024*

*Diterima : 30 Oktober 2024*

©2024 Ratna Saputri, Juntiven manik: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti penggunaan sistem informasi terintegrasi untuk mendukung manajemen keuangan rumah sakit. Masalah utama yang dihadapi rumah sakit dalam manajemen keuangan termasuk tidak andalan data, prosedur pelaporan yang tertunda, dan kurangnya integrasi data antar departemen. Rumah sakit yang menerapkan sistem informasi terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi manajemen keuangan. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan wawancara dan analisis dokumen di berbagai rumah sakit yang telah mengadopsi sistem ini. Temuan studi menunjukkan bahwa sistem informasi terintegrasi meningkatkan manajemen keuangan, terutama dalam hal ketepatan waktu pelaporan dan pengendalian anggaran.

## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan di rumah sakit adalah faktor krusial yang memiliki dampak langsung pada keberlanjutan operasional dan kualitas layanan kesehatan. Dengan meningkatnya biaya perawatan kesehatan dan berbagai layanan yang disediakan, rumah sakit harus mengembangkan strategi manajemen keuangan yang efisien. Menurut statistik dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, jumlah klaim yang diajukan oleh rumah sakit pada tahun 2022 akan melebihi 10 triliun rupiah, menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang baik untuk memastikan rumah sakit dapat memenuhi komitmen mereka. (BPJS Kesehatan, 2022) Dalam konteks ini, sistem informasi terintegrasi menjadi jawaban kritis untuk kesulitan yang ada saat ini. Sistem informasi ini tidak hanya mengelola data keuangan, tetapi juga berbagai elemen operasional rumah sakit, seperti pendaftaran pasien dan manajemen inventaris obat. Penelitian Rini dan Susanti (2021) menemukan bahwa penerapan sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi proses administrasi hingga 30%, yang pada gilirannya meningkatkan manajemen keuangan rumah sakit. (Bina *et al.*, no date)

Akurasi data keuangan juga merupakan pertimbangan penting dalam manajemen keuangan rumah sakit. Dengan sistem informasi terintegrasi, semua data keuangan dapat diakses secara real-time, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu. Santoso (2020) menemukan bahwa rumah sakit yang menggunakan sistem informasi terintegrasi melaporkan pengurangan kesalahan pelaporan keuangan sebesar 25%. Ini menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan akurasi dan keterbukaan pelaporan keuangan. Perkembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) telah muncul sebagai prioritas penting di beberapa rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Meskipun SIMRS telah diadopsi secara luas oleh beberapa rumah sakit, beberapa kesulitan tetap ada dengan infrastruktur dan fasilitas yang kurang dimanfaatkan. Infrastruktur dan fasilitas menyediakan dasar teknologi dan fisik yang diperlukan untuk operasi efektif SIMRS. Infrastruktur yang kurang memadai ini dapat menghambat fungsionalitas sistem, sehingga mempengaruhi kinerja operasional rumah sakit. (Beny and Khabib, 2019)

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Sistem Informasi Terintegrasi**

Sistem informasi terintegrasi adalah sistem yang menghubungkan berbagai departemen atau unit kerja dalam suatu organisasi melalui satu platform atau basis data yang saling terhubung. Dalam konteks rumah sakit, sistem ini mencakup pengelolaan data pasien, rekam medis, inventaris, dan keuangan, sehingga memungkinkan efisiensi dalam pengelolaan data antar departemen. Laudon dan Laudon, 2016. Sistem ini memungkinkan rumah sakit untuk mengendalikan operasi dengan lebih baik dan meningkatkan transparansi.

### **Manajemen Keuangan di Rumah Sakit**

Kotler et al. (2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan rumah sakit mencakup perencanaan, pengendalian, dan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mendukung keberlanjutan dan efisiensi operasional. Sistem pelaporan manual, yang lambat dan rentan terhadap kesalahan, seringkali menjadi sumber kesulitan dalam manajemen keuangan rumah sakit.

### **Efisiensi dan Akurasi Data**

Penelitian terdahulu seperti Zhang et al. (2019) mengungkapkan bahwa implementasi sistem terintegrasi berkontribusi pada efisiensi proses, khususnya dalam pelaporan keuangan. Efisiensi ini terlihat dalam penurunan waktu yang diperlukan untuk memproses dan melaporkan data keuangan, serta pengurangan kesalahan manusia

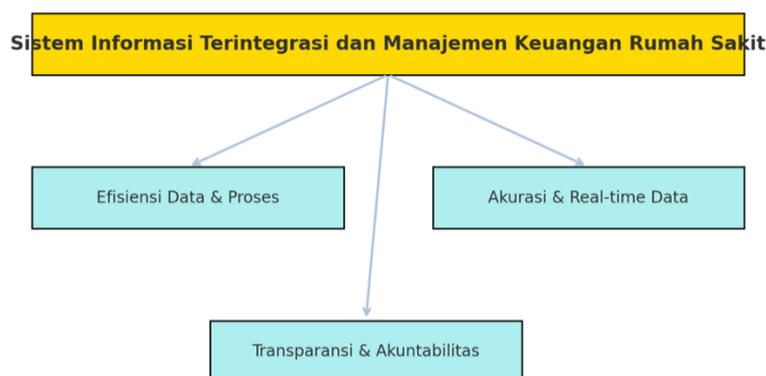
### **Transparansi dan Akuntabilitas**

Transparansi adalah elemen penting yang didukung oleh sistem informasi terintegrasi, memungkinkan pemantauan real-time atas anggaran dan alokasi dana. Ini meningkatkan akuntabilitas, karena data keuangan tersedia secara luas bagi departemen terkait untuk memastikan keselarasan dengan anggaran yang direncanakan

### **Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian sebelumnya, Zhang et al. (2019) menemukan bahwa penerapan sistem informasi terintegrasi di rumah sakit dapat membantu pengendalian anggaran, mempercepat pelaporan keuangan, dan meningkatkan akurasi. Demikian pula, Hasan dan Ali (2021) menemukan bahwa penerapan sistem tersebut meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi.

#### **Kerangka Teoritis Penelitian**



Berikut adalah bagan kerangka teoritis penelitian yang menunjukkan hubungan antara konsep utama "Sistem Informasi Terintegrasi dan Manajemen Keuangan Rumah Sakit" dengan konsep-konsep pendukung:

#### **1. Efisiensi Data & Proses**

## 2. Akurasi & Real-time Data

## 3. Transparansi & Akuntabilitas

Bagan ini membantu menggambarkan bagaimana penerapan sistem informasi terintegrasi dapat memengaruhi berbagai aspek dalam manajemen keuangan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan efisiensi, akurasi, dan transparansi di rumah sakit.

## METODOLOGI

### Alat Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. The primary instruments utilised for data collection are semi-structured interviews and document analysis. Wawancara dilakukan dengan manajer keuangan dan staf terkait di rumah sakit yang telah menerapkan system informasi terintegrasi, sedangkan analisis dokumen dilakukan pada laporan keuangan, kebijakan sistem, dan dokumen internal lainnya.

### Data Collection Process

Data collection was conducted using two primary techniques: (1) semi-structured interviews with hospital financial management to elicit direct experiences and challenges encountered in managing the integrated information system, and (2) analysis of relevant documents, including financial reports and system policies utilised by the hospital. Data ini menawarkan wawasan mendalam tentang penerapan dan efek sistem terintegrasi dalam manajemen keuangan.

### Data Analysis Process

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan tematik, yang mencakup proses identifikasi pola atau theme utama terkait dampak implementasi system informasi terintegrasi terhadap aspek-aspek seperti kecepatan, akurasi, dan transparansi manajemen keuangan. Proses ini memfasilitasi pemahaman mengenai interrelasi setiap temuan untuk menilai dampak penerapan system terintegrasi.

### Prosedur Uji Hipotesis

Walaupun penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang tidak menekankan pengujian hipotesis formal, hasil dari wawancara dan analisis dokumen dievaluasi untuk menentukan apakah terdapat bukti yang sejalan dengan asumsi awal mengenai manfaat sistem informasi terintegrasi, seperti peningkatan efisiensi dan akurasi dalam manajemen keuangan rumah sakit.

### Proses Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan dalam narasi deskriptif yang menggambarkan profil implementasi, dampak terhadap pengawasan keuangan, <https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan system. Presentasi data dalam format ini memfasilitasi pemahaman pembaca mengenai proses dan hasil penelitian secara sistematis, khususnya berkaitan dengan dampak system informasi terintegrasi terhadap manajemen keuangan.

Metodologi yang diterapkan menekankan pemahaman mendalam mengenai implementasi system informasi terintegrasi dan dampaknya terhadap manajemen keuangan rumah sakit, dengan mengutamakan data empiris dari pengalaman lapangan.

Metodologi yang digunakan berfokus pada pemahaman mendalam terkait implementasi sistem informasi terintegrasi serta dampaknya terhadap manajemen keuangan rumah sakit, dengan mengutamakan data empiris dari pengalaman lapangan.

## HASIL

Berikut adalah hasil wawancara dalam bentuk tabel:

### *Hasil Wawancara*

<b>Aspek</b>	<b>Temuan</b>	<b>Pengaruh</b>
<b>Akurasi dan Konsistensi Data Keuangan</b>	<i>Pengurangan kesalahan pencatatan hingga 30% berkat sistem terintegrasi.</i>	<i>Meningkatkan akurasi data keuangan, memperkuat dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat.</i>
<b>Kecepatan Pemrosesan dan Pelaporan</b>	<i>Laporan keuangan bulanan yang sebelumnya memakan waktu tujuh hari kini hanya membutuhkan dua hari.</i>	<i>Mempercepat pengambilan keputusan dengan memungkinkan akses data keuangan secara real-time.</i>
<b>Transparansi Keuangan</b>	<i>Transparansi meningkat, memberikan manajemen otonomi lebih besar dalam pengendalian anggaran.</i>	<i>Meningkatkan pengawasan anggaran dan memastikan dana digunakan dengan tepat.</i>
<b>Pengurangan Biaya</b>	<i>Pengurangan biaya administrasi hingga 20% dengan digitalisasi data dan pengurangan</i>	<i>Mengurangi biaya operasional, memungkinkan alokasi anggaran yang lebih efisien untuk kebutuhan mendesak.</i>

	<i>penggunaan dokumen fisik.</i>	
<b>Hambatan Infrastruktur</b>	<i>Beberapa rumah sakit menghadapi tantangan terkait infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak memadai atau perangkat yang kurang.</i>	<i>Menghambat efisiensi operasional dan penerapan sistem secara optimal.</i>
<b>Pelatihan Sumber Daya Manusia</b>	<i>Beberapa personel menunjukkan keengganan karena kurangnya pelatihan yang memadai.</i>	<i>Pelatihan yang memadai dapat mengurangi resistensi dan memastikan keberhasilan transisi ke sistem baru.</i>
<b>Dukungan Manajerial</b>	<i>Dukungan manajerial dan keterlibatan aktif karyawan dalam pelatihan menunjukkan peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem.</i>	<i>Meningkatkan keberhasilan penerapan dan adopsi sistem, mengurangi hambatan dan meningkatkan efisiensi sistem secara keseluruhan.</i>
<b>Efek Umum</b>	<i>Secara keseluruhan, sistem terintegrasi memperbaiki efisiensi pelaporan, transparansi, dan pengelolaan anggaran.</i>	<i>Menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan manajemen keuangan rumah sakit, khususnya dalam efisiensi dan transparansi.</i>

## PEMBAHASAN

Hasil penerapan sistem informasi terintegrasi dalam manajemen keuangan rumah sakit akan diperiksa melalui wawancara dengan manajer keuangan dan personel terkait. Diskusi ini mencakup pemeriksaan efisiensi, ketepatan data, transparansi, akuntabilitas, hambatan implementasi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan, serta penilaian dan harapan responden tentang sistem ini.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efek adopsi sistem informasi

terintegrasi terhadap manajemen keuangan rumah sakit. Temuan penelitian menunjukkan beberapa efek menguntungkan yang substansial dari pendekatan ini. Sistem informasi terintegrasi menyediakan akurasi dan konsistensi yang lebih baik dalam manajemen data keuangan di semua departemen rumah sakit. Pengenalan pencatatan terpusat dan sinkronisasi data telah secara signifikan mengurangi kesalahan pencatatan, menurunkannya hingga 30% dibandingkan dengan sistem manual atau yang tidak terintegrasi.

Selain itu, studi tersebut menunjukkan bahwa sistem terintegrasi mempercepat pemrosesan dan pelaporan data keuangan. Laporan bulanan, yang sebelumnya memerlukan tujuh hari untuk diselesaikan, kini dapat diselesaikan dalam dua hari, memungkinkan manajemen untuk mengakses data keuangan secara real-time dan mempercepat pengambilan keputusan. Transparansi keuangan telah meningkat, memungkinkan manajemen memiliki otonomi lebih besar dalam pengendalian anggaran dan memastikan dana digunakan dengan tepat tanpa adanya ketidaksesuaian.

Pengurangan biaya muncul sebagai penemuan signifikan dalam investigasi ini. Beberapa rumah sakit melaporkan pengurangan biaya administrasi hingga 20% dengan meminimalkan penggunaan dokumen fisik melalui digitalisasi data. Pengurangan biaya ini tidak hanya efisien secara operasional tetapi juga memfasilitasi alokasi anggaran yang lebih efektif untuk kebutuhan mendesak.

Namun demikian, pelaksanaan sistem informasi terintegrasi menghadapi hambatan, termasuk infrastruktur teknologi yang tidak memadai dan kebutuhan pelatihan sumber daya manusia yang komprehensif. Rumah sakit dengan infrastruktur yang tidak memadai, seperti akses internet yang tidak dapat diandalkan atau perangkat yang tidak cukup, menghadapi tantangan dalam mengoperasikan sistem secara efisien. Selain itu, beberapa personel menunjukkan keengganan untuk berubah, terutama karena kurangnya pelatihan yang memadai. Bantuan manajemen yang komprehensif dan partisipasi aktif pengguna telah menunjukkan pentingnya yang krusial dalam memastikan keberhasilan penerapan. Rumah sakit yang melibatkan semua personel dalam pelatihan awal dan integrasi sistem melihat penurunan oposisi dan transfer yang lebih mulus ke sistem baru.

Hasilnya sejalan dengan studi oleh Zhang et al. (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi terintegrasi meningkatkan kecepatan dan ketepatan pelaporan keuangan di organisasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Ali (2021) menunjukkan bahwa rumah sakit yang menggunakan sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi keuangan. Literatur lain, seperti Laudon & Laudon (2016), menekankan bahwa sistem informasi yang mengumpulkan data dari berbagai departemen ke dalam satu basis data dapat memperkuat dukungan data untuk pengambilan keputusan.

Analisis hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi terintegrasi dapat meningkatkan manajemen keuangan rumah sakit, terutama dalam hal efisiensi pelaporan dan transparansi anggaran. Dukungan manajemen dan keterlibatan karyawan dalam fase implementasi sangat penting untuk keberhasilan sistem.

Namun demikian, kekurangan infrastruktur dan ketidakcukupan dalam kompetensi sumber daya manusia tetap menjadi hambatan utama yang harus diatasi oleh rumah sakit.

Dari data-data ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan: Penerapan sistem informasi terintegrasi secara positif mempengaruhi akurasi dan efisiensi manajemen keuangan rumah sakit. Selain itu, dukungan manajerial dan keterlibatan karyawan sangat penting untuk pelaksanaan sistem ini yang sukses. Hambatan utama untuk adopsi sistem informasi terintegrasi yang efisien di rumah sakit adalah kekurangan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.

Penelitian ini menawarkan wawasan yang jelas tentang keuntungan, hambatan, dan elemen-elemen kritis dalam penerapan sistem informasi terintegrasi dalam manajemen keuangan rumah sakit. Temuan ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi rumah sakit lain yang ingin menerapkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam manajemen keuangan mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penerapan sistem informasi terintegrasi telah menunjukkan dampak yang signifikan pada manajemen keuangan rumah sakit. Studi ini menyimpulkan bahwa sistem ini secara efektif meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan dan pelaporan keuangan. Manajemen data terpusat meningkatkan akurasi pencatatan, mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat waktu pemrosesan laporan. Akses ke data waktu nyata memungkinkan manajemen rumah sakit untuk mempercepat dan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan, sehingga mendukung tujuan operasional dan strategis institusi.

Selain itu, transparansi dan pengawasan anggaran telah meningkat, memungkinkan manajemen untuk melacak penggunaan uang di semua divisi. Ini memfasilitasi alokasi anggaran yang lebih efisien berdasarkan kebutuhan, sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dan mendorong pengawasan anggaran yang lebih baik. Dari sudut pandang keuangan, digitalisasi melalui sistem ini menghasilkan pengurangan biaya operasional, terutama dengan meminimalkan ketergantungan pada dokumen fisik. Rumah sakit mengklaim pengurangan hingga 20% dalam biaya administrasi, yang dapat dialihkan ke kebutuhan layanan yang lebih kritis.

Penelitian ini juga mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini, yaitu dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia. Metodologi Pengembangan Sistem (SDM). Rumah sakit yang dilengkapi dengan infrastruktur TI yang kuat dan pelatihan komprehensif untuk personel mengalami proses peralihan yang lebih lancar. Namun demikian, beberapa rumah sakit dengan infrastruktur yang tidak memadai dan penolakan dari personel yang kurang berkualitas mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Dukungan manajemen dan keterlibatan karyawan telah menjadi penting dalam

<https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

mengurangi resistensi terhadap perubahan dan mempercepat adopsi sistem baru.

### **Saran**

Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan investasi dalam infrastruktur TI, termasuk perangkat keras dan jaringan internet yang andal. Ini akan memastikan bahwa sistem dapat berfungsi secara optimal dan konsisten. Program pelatihan berkelanjutan harus diterapkan untuk semua personel yang terlibat dengan sistem baru guna meningkatkan kecakapan teknologi dan mengurangi resistensi terhadap perubahan. Bantuan manajemen melalui keterlibatan staf dalam sosialisasi sistem baru dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk penerapan yang sukses.

Selain itu, penilaian rutin terhadap keuntungan sistem sangat dianjurkan untuk mengevaluasi metrik keberhasilan, termasuk ketepatan data, kecepatan pelaporan, dan efektivitas biaya. Penilaian ini sangat penting untuk mengukur dampak sistem dan untuk menerapkan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas manajemen keuangan secara berkelanjutan.

Studi-studi mendatang mungkin akan menggunakan teknik kuantitatif untuk menilai lebih mendalam implikasi keuangan dari penerapan sistem ini. Penelitian selanjutnya yang berfokus pada solusi untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut, terutama untuk rumah sakit dengan kapasitas dan klasifikasi yang berbeda. Hasil dan saran dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi rumah sakit dan organisasi kesehatan lainnya yang berniat untuk menerapkan sistem informasi terintegrasi dalam manajemen keuangan mereka guna meningkatkan efisiensi dan transparansi di masa depan.

### **REFERENSI**

- Beny, B. and Khabib, M. (2019) 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal of Information Systems for Public Health*, 4(1), pp. 1-15. Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jisph/article/view/41428>.
- Bina, U. *et al.* (no date) 'PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PELAYANAN FISIOTERAPI'.
- BPJS Kesehatan (2022) *BPJS Kesehatan. (2022). Laporan Tahunan BPJS Kesehatan.*, <https://web.bpjs-kesehatan.go.id/uploads/information/27072023114426-4f131b52-f725-4d9e-bc41-3ab9d344ee08.pdf>.